

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Green Accounting*

2.1.1.1 Definisi *Green Accounting*

Dalam Kusumaningtyas (2013) Bell dan Lehman (1999) mendefinisikan *green accounting* sebagai:

“Green accounting is one of the contemporary concepts in accounting that support the green movement in the company or organization by recognizing, quantifying, measuring and disclosing the contribution of the environment to the business process.”

Pada pengertian di atas, dapat diartikan bahwa *green accounting* atau akuntansi hijau adalah salah satu cabang akuntansi kontemporer dengan konsep yang berorientasi kepada lingkungan melalui kegiatan mengidentifikasi, mengungkapkan, menilai hingga mengukut biaya-biaya aktivitas perusahaan.

Menurut Bennet & James, (34:2017) *Green accounting* adalah sistem akuntansi yang mengintegrasikan biaya dan dampak lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan keuangan organisasi, yang bertujuan untuk mendorong penggunaan sumber daya berkelanjutan dan menyelaraskan aktivitas ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan jangka panjang.

Sedangkan menurut Aniela (2012) *green accounting* merupakan kegiatan akuntansi berupa menganalisis, mengumpulkan, memperkirakan, dan menyusun

laporan yang meliputi data lingkungan dan keuangan dengan tujuan yaitu mengurangi dampak dan biaya lingkungan.

Dari beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa *green accounting* adalah sistem akuntansi yang berorientasi dan memerhatikan aspek-aspek lingkungan melalui kegiatan mengumpulkan, mengidentifikasi, memperkirakan dan mengukur biaya-biaya lingkungan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. *green accounting* ini merupakan konsep akuntansi kontemporer yang memiliki perhatian lebih pada dampak lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam konsep *green accounting*, aspek-aspek biaya lingkungan ini dimasukkan ke dalam proses pembiayaan dan pelaporan akuntansi perusahaan sehingga Sistem akuntansi ini dapat membantu perusahaan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan investor.

2.1.1.2 Konsep Dasar *Green Accounting*

Green accounting mempunyai konsep dasar yaitu sebagai alat untuk mengukur biaya-biaya lingkungan perusahaan. Menurut Sudamathi & Kaliyamoorthy (2015) Premis dasar *green accounting* yaitu perusahaan harus memasukkan biaya-biaya lingkungan di dalam pembiayaan dan pelaporannya. Tujuan dari *green accounting* ialah menekankan terhadap pengakuan dan mengidentifikasi upaya-upaya mengurangi dampak buruk dari kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan. (Pramanik *et al.*, 2008) dalam Fitriyaningsih & Rachmawati (2017) menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan memiliki tujuan diantaranya:

1. Meningkatkan tanggungjawab perusahaan dan transparansi terhadap lingkungan hidup.
2. Memudahkan perusahaan untuk membentuk strategi dalam menanggapi isu terkait lingkungan hidup dalam konteks hubungan antara suatu perusahaan dengan masyarakat termasuk kelompok-kelompok aktivis terkait isu lingkungan hidup.
3. Menciptakan citra positif perusahaan agar dapat memperoleh dana dari kelompok dan individu “hijau” seiring dengan meningkatnya tuntutan etis dari investor.
4. Mendorong konsumen agar membeli produk ramah lingkungan dan sehingga dapat perusahaan dapat memiliki keunggulan pemasaran yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan.
5. Menunjukkan komitmen perusahaan terkait upaya perbaikan permasalahan lingkungan.
6. Dan mencegah persepsi negatif masyarakat karena perusahaan yang beroperasi pada area yang berpotensi mengalami kerusakan lingkungan yang pada umumnya akan menerima tentangan dari masyarakat.

Green accounting atau akuntansi hijau memiliki beberapa komponen pembiayaan yang harus dianalisis dan diukur, berikut ini beberapa diantaranya:

1. Biaya operasional bisnis yang meliputi biaya penyusutan fasilitas lingkungan, biaya perbaikan fasilitas lingkungan, jasa atau pembayaran (*fee*) kontrak untuk pelaksanaan fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya tenaga kerja untuk

pelaksanaan operasionalisasi fasilitas pengelolaan lingkungan dan biaya kontrak untuk pengelolaan limbah atau daur ulang

2. Biaya daur ulang yang dijual, atau disebut juga dengan “*cost incurred by upstream and down-stream business operations*”.
3. Biaya penelitian dan pengembangan (Litbang) mencakup biaya total untuk material dan tenaga ahli, tenaga kerja lain untuk mengembangkan material yang ramah lingkungan, produk dan fasilitas pabrik. (Nurafika, 2019)

2.1.1.3 Karakteristik *Green accounting*

Menurut Pasaribu, (2022) terdapat tiga karakteristik *green accounting* yang sangat bermanfaat dalam evaluasi penilaian pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Akuntabilitas, Akuntabilitas ini dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang membahas semua aspek informasi entitas yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan dari suatu entitas, serta biaya-manfaat dari dampak yang dihasilkan
2. *Integrated and Comprehensive*, ini dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang disajikan dalam *green accounting* ini sebagai hasil integrasi antara informasi akuntansi keuangan dengan informasi akuntansi lingkungan.
3. Transparansi, ini dapat diartikan bahwa informasi *green accounting* harus disajikan secara akuntabel dan transparan sehingga tidak menghasilkan kesalahan informasi kepada pihak terkait dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan.

2.1.1.4 Komponen Laporan *Green Accounting*

Menurut Lako (2018) secara umum komponen laporan *green accounting* Atau akuntansi hijau tidak banyak berbeda dengan komponen laporan keuangan pada akuntansi konvensional. Namun memang masih ada beberapa perbedaan antara kedua jenis akuntansi ini. berikut ini komponen laporan keuangan *green accounting*:

1. Pada entitas yang melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (TJSLP), Corporate Social Responsibility (CSR), dan bisnis pada bidang yang berkaitan dengan lingkungan, akan muncul akun baru seperti aset sumber daya alam, investasi sosial dan lingkungan, atau investasi CSR di bawah kelompok aset tetap. Secara umum, laporan posisi aset perusahaan dalam *green accounting* dapat meliputi aset lancar, investasi keuangan, aset tetap, dan aset sumber daya alam.
2. Pada struktur kewajiban entitas yang melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan (TJSLP), *Corporate social responsibility* (CSR), dan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan, terdapat akun kewajiban yang baru seperti kewajiban sosial dan lingkungan sifatnya kontingen. Kewajiban sosial kontinjensi dan kewajiban lingkungan kontinjensi dapat bersifat jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan kriteria yang diinginkan.
3. Pada struktur akun ekuitas, entitas perusahaan yang melakukan kegiatan CSR secara sukarela dapat memiliki akun baru yaitu akun donasi CSR pada tahun laporan keuangan interim.

4. Pada struktur akun biaya produksi dan biaya operasi entitas pelaksana tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (TJSLP), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan bisnis hijau, akan muncul akun biaya baru meliputi biaya lingkungan, biaya penghijauan atau biaya sosial perusahaan yang bersifat periodik atau sementara.

2.1.1.5 Indikator *Green Accounting*

Green accounting merupakan kegiatan akuntansi berupa menganalisis, mengumpulkan, memperkirakan, dan menyusun laporan yang meliputi data lingkungan dan keuangan dengan tujuan yaitu mengurangi dampak dan biaya lingkungan (Aniela, 2012). Konsep *green accounting* ini mengharuskan perusahaan untuk memasukkan biaya-biaya lingkungan ke dalam laporannya. Menurut (Rini, 2024) Untuk menilai penerapan *green accounting* pada suatu perusahaan, terdapat 2 indikator yang dapat digunakan, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Biaya Lingkungan

Green accounting dapat diukur melalui beberapa indikator, salah satunya adalah dengan menggunakan biaya lingkungan. pengukuran melalui indikator biaya lingkungan ini dilakukan dengan menganalisis biaya lingkungan yang mengacu pada pengungkapan usaha-usaha atau kegiatan lingkungan yang perusahaan lakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan. Pengungkapan biaya lingkungan dapat mencakup beberapa biaya. Seperti menurut Hansen Mowen, (2009: 412–415):

1. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*)

merupakan biaya untuk aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah yang dapat menyebabkan kerusakan terhadap lingkungan. Contoh-contoh aktivitas pencegahan ini meliputi evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi atau menghilangkan limbah produksi, memberikan pelatihan pada pegawai, mempelajari dampak lingkungan, memeriksa risiko terhadap lingkungan, melaksanakan penelitian internal yang berkaitan dengan lingkungan, pengembangan sistem manajemen lingkungan, daur ulang produk, dan pemerolehan sertifikasi ISO 14001.

2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*) merupakan biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mendeteksi dan menentukan apakah suatu produk, proses produksi, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Standar lingkungan dan prosedur yang diikuti oleh perusahaan dapat meliputi beberapa hal seperti peraturan pemerintah, *voluntary standard* (ISO 14001) yang dikembangkan oleh *International Standards Organization*, atau kebijakan lingkungan internal perusahaan yang dikembangkan oleh manajemen. Contoh-contoh aktivitas deteksi lingkungan diantaranya pemeriksaan aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan), pengembangan pengukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran

lingkungan, pembuktian kinerja lingkungan dari pemasok, dan pengukuran tingkat pencemaran lingkungan.

3. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*) biaya ini adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena terdapat kegagalan dalam mengelola dampak lingkungan di internal seperti diproduksinya limbah dan sampah, tetapi dalam konteks ini, limbahnya belum sampai dibuang ke lingkungan luar. Jadi biaya kegagalan internal lingkungan ini muncul untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi oleh perusahaan.

Biaya lingkungan dapat dilihat pada alokasi dana untuk kegiatan-kegiatan perusahaan yang sesuai dengan klasifikasi biaya lingkungan diatas yang datanya tercantum dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan (Wulaningrum & Kusrihandayani, 2020). Untuk menghitung biaya lingkungan dapat diukur menggunakan rasio biaya lingkungan dengan membandingkan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan lingkungan dengan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan (Egbunike & Okoro, 2018) . Rumus rasio biaya lingkungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio biaya lingkungan} = \frac{\text{Biaya lingkungan}}{\text{Laba setelah pajak}}$$

2. PROPER

Kinerja lingkungan adalah keberhasilan perusahaan dalam upayanya mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan

perusahaan dengan membuat fasilitas-fasilitas serta memanfaatkan kemampuan yang dimiliki perusahaan. Kementerian KLHK pada 14 Juni 1995 secara resmi membentuk PROPER. melalui Keputusan Menteri No. 35a tahun 1995 tentang Program Penilaian Kinerja Perusahaan/Kegiatan Usaha dalam Pengendalian Pencemaran dalam Lingkup Kegiatan PROKASIH (PROPER PROKASIH). Pada saat itu, peraturan-peraturan tentang pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun serta baku mutu emisi udara sumber tidak bergerak masih dalam tahap sosialisasi, sehingga implementasi PROPER hanya mencakup pengendalian pencemaran air. Kemudian pada tahun 2002, cakupan pengawasan PROPER diperluas kembali dengan melakukan pendekatan pada Infrastruktur, kegiatan pertambangan, energi, migas dan agroindustri (Reliantoro, 2012). Peringkat PROPER digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020). Penerapan PROPER (*Public disclosure program for Environmental compliance*) atau jika dalam bahasa Indonesia yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan oleh KLHK digunakan untuk evaluasi pengelolaan lingkungan perusahaan, termasuk pengelolaan limbah sehingga PROPER ini dapat menjadi indikator yang digunakan masyarakat untuk melihat keberhasilan Perusahaan dalam mengatasi dampak lingkungan (Faizah, 2020).

TABEL 2.1
Indikator PROPER

Peringkat	Keterangan
Emas	Konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem

	pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
Hitam	Sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran. peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/ atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Buku Publikasi PROPER (Reliantoro *et al.*, 2022)

Kriteria peringkat kinerja PROPER dibagi menjadi 5 warna yaitu:

1. Emas : Sangat sangat baik Skor = 5
2. Hijau : Sangat baik Skor = 4
3. Biru : Baik Skor = 3
4. Merah : Buruk Skor = 2
5. Hitam : Sangat buruk Skor = 1

2.1.2 *Leverage*

2.1.2.1 *Pengertian Leverage*

Menurut Kasmir (2019:133–211) *leverage* merupakan rasio keuangan untuk menggambarkan proporsi aset perusahaan yang berasal dari utang, maksudnya yaitu seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan total asetnya.

leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan

dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2008)

Menurut Fahmi (2013) *leverage* merupakan rasio yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor

Menurut Harjito & Martono (2013:315) dalam Yoyo, Dyah dan Gustiani, (2018) “*Leverage* mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang mana dalam menggunakan asset atau dananya tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.”

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah rasio untuk menilai tingkat penggunaan utang dari pihak luar untuk membiayai kegiatan perusahaan dengan tujuan meningkatkan profitabilitas.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, suatu perusahaan menggunakan banyak sumber pendanaan, salah satunya dengan menggunakan *Leverage*. Suatu perusahaan menggunakan *leverage* dengan karena beberapa alasan. Menurut (Kasmir, 2019:153) terdapat beberapa tujuan dan manfaat *leverage* baik bagi perusahaan maupun bagi pihak eksternal perusahaan. tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* yaitu sebagai berikut:

- 1.) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan terhadap kewajiban/utang kepada pihak kreditor.
- 2.) Untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- 3.) Untuk menilai seberapa seimbang nilai aset khususnya aset tetap dengan modal.
- 4.) Untuk menilai bagaimana dan seberapa besar pengaruh aset yang dibiayai oleh utang.
- 5.) Untuk menilai bagaimana utang dapat memengaruhi perusahaan terhadap pengelolaan aset.
- 6.) Untuk menilai atau mengukur seberapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7.) Untuk menilai dana pinjaman yang akan segera dibagi terhadap sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.1.2.3 Jenis-jenis Rasio *Leverage*

Leverage sebagai suatu alat pengukuran penggunaan utang untuk mendanai kegiatan perusahaan memiliki beberapa rasio. Berikut ini jenis-jenis rasio *leverage* Menurut (Kasmir, 2019:156):

1.) *Debt to asset ratio* (DAR)

Debt to asset ratio adalah rasio *leverage* yang digunakan untuk membandingkan total kewajiban dengan total aset. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar kewajiban/utang perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan aset (Kasmir, 2019:156). Rumus DAR adalah sebagai berikut.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

2.) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat utang dengan ekuitas. Tujuan rasio ini agar jumlah data yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan dapat diketahui. Bagi pemberi pinjaman (kreditor), semakin besar rasio DER ini, maka akan semakin berisiko karena akan semakin besar pula risiko yang ditanggung kreditor atas potensi kegagalan yang dapat menimpa perusahaan.

Namun berbeda halnya bagi perusahaan peminjam (debitor) jika rasio ini semakin besar maka akan semakin baik (Kasmir, 2019:157). Berikut ini adalah rumusnya

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara utang jangka panjang yang diberikan pemberi pinjaman (Bank) dengan modal sendiri dari pemilik perusahaan. Tujuan rasio ini untuk mengukur sejauh mana utang jangka panjang dengan modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dari perusahaan (Kasmir, 2019:159). Berikut ini adalah rumus LTDtER.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Kewajiban jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}}$$

4.) *Time Interest Earned Ratio (TIER)*

Time interest earned ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan posisi keuangan perusahaan dalam membayar bunga serta mengukur bagaimana pendapatan perusahaan dapat menurun tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Kasmir, 2019:160). *time interest earned ratio* dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga}}$$

5.) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Rasio ini hampir sama dengan *times interest earned ratio*. Hanya saja rasio ini memiliki letak perbedaan pada kondisi penggunaannya. Rasio *fixed charge coverage* dilakukan jika perusahaan memperoleh kontrak sewa. Rasio ini mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam menutup beban-beban tetapnya (Kasmir, 2019:162). Berikut ini rumus untuk menghitung *fixed charge coverage* (FCC):

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

Berdasarkan rasio-rasio *Leverage* yang sudah diuraikan di atas, peneliti menggunakan *Debt to equity ratio* untuk pengukuran variabel *leverage* pada penelitian ini. DER ini mengukur proporsi utang perusahaan dengan total *shareholder's equity* nya. Jika rasio *Debt to equity ratio*-nya rendah maka ini dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki modal yang lebih

tinggi daripada utang jangka panjang nya, sebaliknya jika rasio DER nya tinggi, maka ini menunjukkan perusahaan memiliki utang jangka panjang yang lebih tinggi daripada ekuitasnya.

2.1.3 Struktur Aset

2.1.3.1 Pengertian Struktur Aset

Menurut Kasmir (2019:39) Aset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Suatu perusahaan dapat mempunyai dua jenis aset yakni aset lancar dan aset tetap. aset lancar ialah harta yang dapat segera diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama dalam jangka waktu satu tahun. Sedangkan aset tetap adalah harta yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun (Kasmir, 2019:39)

Menurut Brigham & Houston (2018) struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset. Struktur aset dapat menunjukkan seberapa besar aset tetap mendominasi komposisi keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

Struktur aset adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat mendatang (Kesuma, 2009).

Dari pendapat-pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan definisi struktur aset adalah suatu perbandingan yang menunjukkan bagaimana kondisi antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang nantinya akan memberikan manfaat di masa mendatang.

2.1.3.2 Klasifikasi Aset

1. Aset Tetap

aset tetap merupakan aset yang memiliki ketahanan yang cukup lama serta tidak secara langsung ataupun berangsur-angsur habis. Aset tetap ini harus turut dalam proses produksi dan jika ditinjau dari lama perputaran aset maka aset tetap ini mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang lebih panjang (Riyanto, 2011).

Sedangkan menurut Warren. *et al.* (2016: 494) aset tetap merupakan aset yang sifatnya jangka panjang dan termasuk ke dalam harta yang dimiliki perusahaan yang perolehannya dengan dibeli serta tidak untuk dijual, aset ini digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi seperti peralatan, mesin, gedung dan tanah.

Maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan aset yang manfaatnya digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dengan memiliki umur ekonomis lebih dari 1 tahun serta memiliki perputaran manfaat aset dalam jangka waktu yang panjang. Kemudian Aset tetap diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

a. Aset Tetap Berwujud

Menurut Maruta, (2017) Aset tetap berwujud adalah aset berwujud yang lebih dari 1 tahun periode akuntansi. Aset tetap berwujud ini memiliki sifat permanen serta digunakan untuk menunjang operasi perusahaan dan diperoleh secara dibeli serta tidak untuk dijual lagi dalam operasi normal perusahaan misalnya tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan lain sebagainya

b. Aset Tetap tak Berwujud

Aset tetap tidak berwujud adalah aset yang memiliki umur lebih dari satu tahun periode akuntansi namun tidak mempunyai karakteristik fisik dan yang diperoleh melalui cara dibeli tidak untuk dijual kembali, serta digunakan dalam operasi normal perusahaan. Aset tetap tidak berwujud ini memiliki nilai karena diharapkan dapat memberikan sumbangan pada laba perusahaan. Contoh aset tetap tidak berwujud adalah Paten, Hak cipta (*copy right*), merek dagang, *Franchise*, *goodwill*, dan lain-lain.

2. Aset Lancar

Menurut Pudjiastuti & Husnan (2012:169) Aset lancar merupakan aset yang dapat berubah menjadi kas secara normal dalam jangka waktu satu tahun atau bahkan kurang

Sedangkan menurut Riyanto (2011:19) dalam Dahlia *et al.*, (2019) Aset lancar adalah aset yang dapat langsung habis dalam satu kali perputaran operasional perusahaan serta proses perputarannya memiliki jangka waktu yang pendek yaitu satu tahun atau kurang.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa aset lancar merupakan aset yang memiliki umur yang pendek serta selain untuk kegunaan operasional perusahaan, aset lancar ini juga dapat dijual dalam jangka waktu 1 tahun periode akuntansi atau kurang.

Fadillah & Palopo (2020) menyatakan bahwa aset lancar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kas atau utang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
- b. Investasi jangka pendek, yaitu investasi yang memiliki sifat sementara dengan tujuan yaitu memanfaatkan uang kas untuk kebutuhan operasional.
- c. Piutang wesel, yaitu dari tagihan perusahaan kepada pihak luar yang dinyatakan dalam suatu wesel serta sudah diatur dalam undang-undang.
- d. Piutang dagang, yaitu berupa tagihan kepada dari perusahaan kepada pihak yang berutang atau debitur sebagai akibat yang timbul dari adanya kegiatan jual beli dagang secara kredit.
- e. Persediaan, yaitu barang-barang yang akan dijual oleh perusahaan namun sampai pada tanggal neraca masih disimpan digudang.
- f. Piutang penghasilan, yaitu suatu pendapatan yang masih belum diterima perusahaan namun sudah menjadi bagian dari hak perusahaan karena perusahaan telah menjual barang dagang atau memberikan jasanya kepada pembeli.
- g. Biaya dibayar dimuka, ialah pengeluaran perusahaan agar dapat memperoleh barang atau jasa tertentu dari pihak lain namun barang atau jasa tersebut belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

3. Aset Lain-lain

Menurut Subramanyan & John (2012:274) aset lain-lain adalah aset yang tidak secara layak dapat digolongkan dalam aset tetap dan tidak juga dapat digolongkan dalam aset lancar, investasi atau penyertaan maupun aset yang

berwujud. yang termasuk aset lain-lain contohnya seperti aset yang digunakan, aset yang penggunaannya dihentikan karena rusak, aset yang telah diserahkan kepada pihak lain, piutang kepada pemegang saham, beban yang ditanggungkan dan aset lancar lainnya

2.1.3.3 Pengukuran Struktur Aset

Menurut Thausyah & Suwitho (2015) Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang mana struktur aset ini bertujuan untuk membadningkan seberapa besar alokasi biaya untuk masing-masing komponen aset. Jika struktur aset semakin tinggi (semakin besar jumlah aset tetap) maka perusahaan akan lebih banyak menggunakan modal sendiri dan menekan penggunaan modal asing. Perhitungan struktur aset merujuk pada pendapat dari Brigham & Houston (2018:175) yaitu:

$$\text{Struktur aset} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Pengukuran struktur aset menurut Brigham dan houston di atas menggunakan komponen aset tetap dengan total aset sehingga nantinya akan merepresentasikan bagaimana struktur aset suatu perusahaan.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. profitabilitas ini

memberikan gambaran seberapa efektif operasi perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba bagi perusahaan.

Sedangkan menurut Brigham & Houston (2018) Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut (Sutama & Lisa, 2018) Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Menurut Soukotta *et al.*, (2016) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat laba Selama periode tertentu, dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode waktu tertentu yang mana laba tersebut dihasilkan atas berbagai keputusan dan kebijakan bisnis perusahaan itu sendiri

2.1.4.2 Tujuan Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan

perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2019:197) adalah:

- 1 Untuk mengukur tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2 Untuk menilai dan menjadi pembanding posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3 Untuk menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- 4 Untuk mengukur besaran laba bersih sesudah pajak dengan modal perusahaan.
- 5 Untuk mengukur tingkat produktivitas seluruh dana yang digunakan perusahaan baik yang bersumber dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3 Pengukuran Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini memberikan gambaran terkait tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan atau dengan pendapatan investasi.

Menurut Kasmir (2019:200) rasio profitabilitas memiliki 4 pengukuran, diantaranya:

1 *Return on Assets* (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA,

berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2 *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

3 *Profit Margin Ratio*

Profit margin ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui berbagai kegiatan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya.

Rasio ini terdiri atas beberapa macam diantaranya :

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari berbagai penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak penjualan yang dicapai perusahaan.

Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Earning before}}{\text{Earning before interest and taxes sales}}$$

4 *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor melalui penjualan-penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on assets* (ROA), *Return on equity* (ROE), *Net profit margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai indikator rasio profitabilitas karena keempat indikator tersebut

dapat menunjukkan kemampuan kinerja perusahaan pada variabel profitabilitas. Penelitian *Principal Component Analysis* pada profitabilitas dengan indikator ROA, ROE, NPM, dan GPM pernah dilakukan oleh (Jing, 2024) yang menganalisis Profitabilitas pada perusahaan logistik di Tiongkok menggunakan analisis komponen utama.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian memiliki landasan yang dijadikan sebagai acuan atau referensi. penelitian terdahulu ini hadir sebagai acuan kebaruan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan pada topik ini. Berikut ini penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pada penelitian ini, diantaranya:

- 1 Jubaidah (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Green accounting*, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Survei pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022” menyimpulkan bahwa *greem accounting*, *corporate social responsibility*, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
- 2 Gemilang, Indi surya (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022” menyimpulkan bahwa *Green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas sementara Biaya Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Kemudian *Green accounting* dan Biaya Lingkungan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

- 3 Rizki, Muhammad (2024) melakukan penelitian dengan judul “pengaruh Penerapan *Green accounting*, Biaya Lingkungan, *Leverage* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Go Public* Periode 2021-2023” menunjukkan bahwa *Green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan biaya lingkungan dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Rizki, Muhammad (2024)
- 4 Saputri, Salsa fitria (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green accounting*, Ukuran Perusahaan, dan CSR Terhadap Profitabilitas Perusahaan (*Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Minuman dan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2018-2022*)” Menunjukkan *Green accounting* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan, CSR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.
- 5 Fitrifatun & Meirini (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Green accounting*, kinerja lingkungan, ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.” Menyimpulkan bahwa secara parsial *Green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

- 6 Meiriani *et al.* (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penerapan *Green accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019”. Menunjukkan bahwa *Green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- 7 Damas Adi Permana *et al.*, (2021) Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh struktur modal dan *Leverage* terhadap profitabilitas survei pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek tahun 2012-2019.” Menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, kemudian struktur modal dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
- 8 Rahmawati (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh likuiditas, struktur aset, *Leverage* dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas (survey pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015).” Menyimpulkan bahwa likuiditas, struktur aset, *Leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas kemudian secara bersamaan likuiditas, struktur aset, *Leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 9 Anggarsari & Aji (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).” Menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan

Leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

- 10 Mailinda *et al.* (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (Survei pada BNI Syariah di Indonesia periode 2015-2017).” Menyimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian secara bersamaan *Leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- 11 Liana Susanto (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan perputaran total aset terhadap profitabilitas (survei pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017).” Menyimpulkan bahwa *Leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
- 12 Sinaga (2017) Melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh struktur modal dan struktur aset terhadap profitabilitas (Survei pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015)” menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan variabel struktur aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan menunjukan bahwa struktur modal dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

- 13 Tika Silvana (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Kas, Pandemi Covid-19 Dan Struktur Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021.” Menyimpulkan bahwa kepemilikan kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pandemi covid-19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, struktur aset (*fixed asset ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian secara bersamaan Kepemilikan kas, Pandemi covid-19 dan Struktur aset berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.
- 14 Anggraini *et al.* (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Struktur aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- 15 Meiriasari *et al.* (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Aset Terhadap Profitabilitas (pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen di Indonesia)”. Menyimpulkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio OPM
- 16 Emilda *et al.* (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Kontruksi Bangunan dan Subsektor Semen di Indonesia.” Menyimpulkan bahwa Struktur aset tidak berpengaruh pada subsektor kontruksi dan bangunan, dan pada subsektor

semen menunjukkan hasil penelitian sebaliknya, struktur aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio ROA

- 17 Pratama (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh likuiditas, struktur modal dan struktur aset terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019”. menyimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on assets* (ROA).
- 18 Rini (2024) Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Green accounting*, *carbon emission disclosure*, Dan *Finansial performance* terhadap *Firm value* (Survei pada perusahaan yang termasuk ke dalam IDX ESG (*Environmental*, *social* dan *Governance*) tahun 2022” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Green accounting* dan *Carbon Emission Disclosure* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Firm Value* sedangkan *Financial Performance* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Value*. Serta secara simultan *Green accounting* dan *Carbon Emission Disclosure*, dan *Financial Performance* berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*.
- 19 Putra, Ilham purnama, *et al.* (2022) Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Asset, Struktur Modal Dan Struktur Aset Terhadap Profitabilitas (Studi Keuangan Pada Subsektor Farmasi Dan Riset Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas, terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari struktur modal terhadap profitabilitas, dan struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu pertumbuhan aset, struktur modal, dan struktur aset secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara signifikan.

20 Sari, Dewi Permata (2021) Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Gudang garam Tbk” menyimpulkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan *leverage* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dikumpulkan di atas, terdapat beberapa keterbatasan dan kesenjangan baik itu pada variabel, subjek penelitian, metode penelitian, maupun alat analisisnya. Berikut ini penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini penulis sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No. (1)	Nama, tahun, judul penelitian (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil penelitian (5)	Sumber (6)
1.	Jubaidah (2024). Pengaruh <i>Green accounting</i> , Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas	Variabel independen: <i>Green accounting</i> Variabel dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: <i>Leverage</i> , Struktur aset Subjek penelitian: Perusahaan Batubara yang terdaftar di bursa	<i>Green accounting</i> , <i>corporate social responsibility</i> , dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	Repository universitas malikussal eh

No. (1)	Nama, tahun, judul penelitian (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil penelitian (5)	Sumber (6)
	(Survei pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022)		efek Indonesia tahun 2019-2023		
2.	Gemilang, Indisurya (2024) Pengaruh Penerapan <i>Green accounting</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023	Variabel independen: <i>Green accounting</i> Variabel dependen: Profitabilitas	Subjek penelitian: Perusahaan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023	<i>Green accounting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas sementara Biaya Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Kemudian <i>Green accounting</i> dan Biaya Lingkungan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	Reposiroty universitas pakuan Bogor
3.	Rizki, Muhammad (2024) pengaruh Penerapan <i>Green accounting</i> , Biaya Lingkungan, <i>Leverage</i> Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan <i>Go Public</i> Periode 2021-2023	Variabel independen: <i>Green accounting</i> <i>Leverage</i> Variabel dependen: Profitabilitas	Variabel independen: Struktur aset Subjek penelitian: Perusahaan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023	<i>Green accounting</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan biaya lingkungan dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	Repository Universitas islam Indonesia
4.	Saputri (2024) Pengaruh Penerapan <i>Green accounting</i> , Ukuran Perusahaan, dan CSR Terhadap Profitabilitas Perusahaan (<i>Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Minuman dan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2018-2022</i>) <i>Green accounting</i> dan ukuran	Variabel Independen: <i>Green accounting</i> Variabel dependen: Profitabilitas	Variabel independen: <i>Leverage</i> Struktur aset Subjek penelitian: Perusahaan Batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023	<i>Green accounting</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan, CSR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.	Jurnal Universitas khatolik musi charitas palembang Journal of KMC Vol. No.1. 2024

No. (1)	Nama, tahun, judul penelitian (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil penelitian (5)	Sumber (6)
	perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan, CSR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.				
5.	Fitrifatun & Meirini (2024) Pengaruh <i>Green accounting</i> , Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	Variabel Independen: <i>Green accounting</i> Variabel dependen: Profitabilitas	Variabel independen: <i>Leverage</i> Struktur aset Subjek penelitian: Perusahaan Batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023	<i>Green accounting</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.	Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journa Volume.6 Nomor.3 (2024) 809 -827
6.	Meiriani <i>et al.</i> (2022) Pengaruh Penerapan <i>Green accounting</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019	Variabel Independen: <i>Green accounting</i> Variabel dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: <i>Leverage</i> Struktur aset Subjek penelitian: Perusahaan Batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023	<i>Green accounting</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	<i>Journal</i> Universitas negeri Makassar
7.	Damas Adi Permana <i>et al.</i> (2021) Pengaruh struktur modal dan <i>Leverage</i> terhadap profitabilitas survei pada perusahaan perbankan yang	Variabel independen: <i>Leverage</i> Variabel dependen: Profitabilitas	Variabel independen: <i>Green accounting</i> Struktur aset Subjek penelitian: Perusahaan Batubara yang terdaftar di bursa	struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas,	Sigma: Journal of Economic and Business Vol. 4 (1), Juni 2021, pp. 32-47

No. (1)	Nama, tahun, judul penelitian (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil penelitian (5)	Sumber (6)
	terdaftar di bursa efek tahun 2012-2019.		efek Indonesia tahun 2019-2023	kemudian struktur modal dan <i>Leverage</i> secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	ISSN 2614-140X (Online) Journal
8.	Rahmawati (2018) Analisis pengaruh likuiditas, struktur aset, <i>Leverage</i> dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas (survey pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015).	Variabel independen: <i>Leverage</i> Struktur aset Variabel dependen: Profitabilitas	Variabel independen: <i>Green accounting</i> Subjek penelitian: Perusahaan Batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023	likuiditas, struktur aset, <i>Leverage</i> dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas kemudian secara bersamaan likuiditas, struktur aset, <i>Leverage</i> dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Repository UIN Syarif hidayatullah
9.	Anggarsari & Aji (2018) Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).	Variabel independen: <i>Leverage</i> Variabel dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: <i>Green accounting</i> Struktur aset Subjek penelitian: Perusahaan Batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023	ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan <i>Leverage</i> , likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	Jurnal Ilmu Manajemen Vol.6 No. 4 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
10.	Mailinda <i>et al.</i> (2018) Pengaruh <i>Leverage</i> , likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (Survei pada BNI Syariah di Indonesia periode 2015-2017).	Variabel independen: <i>Leverage</i> Variabel dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: <i>Green accounting</i> Struktur aset Subjek penelitian: Perusahaan Batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap	Repository UIN Ar-raniry

No. (1)	Nama, tahun, judul penelitian (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil penelitian (5)	Sumber (6)
				profitabilitas. Kemudian secara bersamaan <i>Leverage</i> , likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	
11.	Liana Susanto (2020) Pengaruh <i>Leverage</i> , likuiditas, ukuran perusahaan dan perputaran total aset terhadap profitabilitas (survei pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017).	Variabel independen: <i>Leverage</i> Variabel dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: <i>Green accounting</i> Struktur aset Subjek penelitian: Perusahaan Batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023	<i>Leverage</i> , likuiditas, ukuran perusahaan dan perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal paradigma Akuntansi Universitas tarumanegara Vol. 2 No. 1 (2020): Januari 2020
12.	Sinaga (2017) Analisis pengaruh struktur modal dan struktur aset terhadap profitabilitas (Survei pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015)	Variabel independen: Struktur aset Variabel dependen: Profitabilitas	Variabel independen: <i>Green accounting</i> <i>Leverage</i> Subjek penelitian: Perusahaan Batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023	bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan variabel struktur aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Repository Universitas Lampung
13.	Tika Silvana (2022) Pengaruh Kepemilikan Kas, Pandemi Covid-19 Dan Struktur Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021.	Variabel independen: Struktur aset Variabel dependen: Profitabilitas	Variabel independen: <i>Green accounting</i> <i>Leverage</i> Subjek penelitian: Perusahaan Batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023	kepemilikan kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pandemi covid-19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, struktur aset (fixed asset ratio) berpengaruh secara	Jurnal EMBA: Ekonomi, manajerial, bisnis, akuntansi Universitas Sam ratulangi Vol. 10 No. 4 2022

No. (1)	Nama, tahun, judul penelitian (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil penelitian (5)	Sumber (6)
				signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian secara bersamaan Kepemilikan kas, Pandemi covid-19 dan Struktur aset berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.	
14.	Anggraini <i>et al.</i> (2023) Pengaruh Struktur Modal Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. profitabilitas.	Variabel independen: Struktur aset Variabel dependen: Profitabilitas	Variabel independen: <i>Green accounting Leverage</i> Subjek penelitian: Perusahaan Batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023	struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Struktur aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Volume 6 Nomor 3 (2024) 1578-1585 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
15.	Meiriasari <i>et al.</i> (2021) Analisis Pengaruh Struktur Aset Terhadap Profitabilitas (pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen di Indonesia).	Variabel independen: Struktur aset Variabel dependen: Profitabilitas	Variabel independen: <i>Green accounting Leverage</i> Subjek penelitian: Perusahaan Batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023	struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio OPM	Jurnal Penelitian Ilmu Manajeme n (JPIM) Vol.6 No.3 e-ISSN 2621-881Xp-ISSN 2502-3780
16.	Emilda <i>et al.</i> (2021) Pengaruh Struktur Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Kontruksi Bangunan dan Subsektor Semen di Indonesia.	Variabel independen: Struktur aset Variabel dependen: Profitabilitas	Variabel independen: <i>Green accounting Leverage</i> Subjek penelitian: Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2018-2023	Struktur aset tidak berpengaruh pada subsektor kontruksi dan bangunan, dan pada subsektor semen menunjukkan hasil penelitian sebaliknya, struktur aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio ROA	Jurnal ilmiah ekonomi global masa kini volume 12 no. 02 desember 2021 Issn print : 2089-6018 issn online : 2502-2024
17.	Pratama (2021) Pengaruh	Variabel Independen: Struktur aset	Variabel Independen: <i>Green accounting</i>	Likuiditas dan struktur aset	Jurnal Universitas

No. (1)	Nama, tahun, judul penelitian (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil penelitian (5)	Sumber (6)
	Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019	Variabel dependen: Profitabilitas	<i>Leverage</i> Subjek penelitian: Perusahaan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023	berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	Muhamma diyah Surakarta
18.	(Rini, 2024) Pengaruh <i>Green accounting, carbon emission disclosure, Dan Finansial performance</i> terhadap <i>Firm value</i> (Survei pada perusahaan yang termasuk ke dalam IDX ESG (<i>Environmental, social dan Governance</i>) tahun 2022	Variabel Independen: <i>Green accounting</i> Variabel dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: <i>Leverage</i> Struktur aset Subjek penelitian: Perusahaan Batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023	<i>Green accounting dan Carbon Emission Disclosure</i> secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Firm Value</i> sedangkan <i>Financial Performance</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Firm Value</i> . Serta secara simultan <i>Green accounting dan Carbon Emission Disclosure, dan Financial Performance</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Firm Value</i>	<i>Reposirotiy Universitas Siliwangi</i>
19	Putra, Ilham purnama, <i>et al.</i> (2022) Pengaruh Pertumbuhan Asset, Struktur Modal Dan Struktur Aset Terhadap Profitabilitas (Studi Keuangan Pada Subsektor Farmasi Dan Riset Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen: Struktur aset Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel independen: <i>Leverage Green accounting</i> Subjek penelitian: Perusahaan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023	petumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari struktu modakterhadap profitabilitas, dan struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.semen tara itu pertumbuhan aset, struktur modal, dan	<i>Managemet Studies and Entrepreneurship Journal</i> Vol 3(4) 2022 : 2247-2254

No. (1)	Nama, tahun, judul penelitian (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil penelitian (5)	Sumber (6)
				struktur aset secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara signifikan.	
20	Sari, Dewi Permata (2021) dengan judul Pengaruh <i>Leverage</i> dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT.Gudang garam tbk	Variabel independen: <i>Leverage</i> Variabel dependen: Profitabilitas	Variabel independen: <i>Green accounting</i> Struktur aset Subjek penelitian: Perusahaan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023	secara parsial leverage berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan leverage dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan Volume 2 Nomor 1 (Februari 2021) 14-27 http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku ISSN 2723-4355 (Online)
Ikhsan setiana (2024) Judul: “Pengaruh <i>Green accounting</i>, <i>Leverage</i>, dan struktur aset terhadap profitabilitas (Survei pada perusahaan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023)”					

2.2 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan berdiri dan melakukan kegiatan bisnisnya salah satu tujuannya adalah untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Perusahaan melakukan banyak cara agar bisa mempertahankan bisnisnya serta meningkatkan keuntungannya. Kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan bisa diukur melalui profitabilitas. Sebagaimana menurut (Y. Santoso & Priantinah, 2016) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang mana hal ini sejalan dengan pendapat Kasmir

(2019:197) bahwa profitabilitas memiliki tujuan untuk menilai serta menghitung laba, posisi laba, perkembangan laba dari waktu ke waktu, serta menilai produktivitas dana yang digunakan perusahaan.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini sangat penting karena profitabilitas menjadi rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba (Kasmir, 2019). Maka penulis menjadikan profitabilitas sebagai variabel dependen dengan indikator *Return on asset* yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan.

Kemudian selain menggunakan ROA, penulis juga menggunakan *Return on equity* yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, *Net profit margin* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan, *Gross profit margin* yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

Keempat indikator profitabilitas di atas menunjukkan performa perusahaan dalam aspek aset, modal yang diinvestasikan, proses operasional dan penjualan. Hingga kemudian keempat indikator tersebut dianalisis menggunakan PCA untuk mendapatkan komponen utama dari indikator-indikator tersebut (S. Santoso 2012:13–14).

Ditinjau dari teori legitimasi yang dicetuskan oleh Dowling, J. dan Pfeffer (1975) bahwa teori ini menjelaskan mengenai hubungan antara perusahaan

dengan masyarakat dan bagaimana perusahaan dapat memperoleh legitimasi atau kepercayaan dari masyarakat melalui segala sesuatu yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Dowling, J. dan Pfeffer (1975:125) dalam Teori legitimasinya menyatakan bahwa suatu kegiatan bisnis dibatasi oleh kontrak sosial, hal ini berarti sebuah perusahaan wajib berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan yang pada akhirnya akan memastikan kelangsungan hidup perusahaan karena perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Teori ini sejalan dengan implementasi *green accounting* pada suatu perusahaan agar dapat menunjukkan komitmen nyata perusahaan terhadap tanggungjawab lingkungan, yang sejalan dengan harapan dan nilai-nilai masyarakat sehingga citra perusahaan di mata masyarakat, *stakeholder*, dan konsumen akan baik yang pada akhirnya membantu perusahaan agar dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Dari pemikiran di atas, Maka sangat penting bagi perusahaan batubara untuk memiliki fokus selain kepada pencarian keuntungan namun juga memperhatikan pengungkapan pelaporan kinerja lingkungan dan tanggungjawab lingkungan. hal ini akan membantu perusahaan meraih legitimasi dari elemen masyarakat dan *stakeholder* karena selain dapat menunjukkan bagaimana performa kinerja perusahaan namun juga berhasil menunjukkan kepeduliannya melalui kontribusi-kontribusi nyata perusahaan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Green accounting yang merupakan salah satu variabel independen yang diteliti pada penelitian ini memiliki peranan penting jika dikaitkan dengan teori di atas. Menurut Citrayantie *et al.*, (2020) *Green accounting* adalah sistem akuntansi yang digunakan perusahaan dengan memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan terkait keberlanjutan lingkungan. Serta bagaimana perlakuan akuntansi atas biaya-biaya yang terkait dengan biaya lingkungan tersebut, dan menganalisisnya apakah berdampak baik atau buruk terhadap perusahaan. *Green accounting* dalam penelitian ini menggunakan indikator rasio biaya lingkungan untuk menghitung bagaimana perbandingan laba bersih setelah pajak dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan lingkungan. jika *green accounting* ini diterapkan, maka hubungan antara perusahaan dengan pihak-pihak lain seperti masyarakat dan investor akan semakin baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (Aniela, 2012).

Dari pemaparan di atas, maka hipotesis yang penulis gunakan adalah *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rizki, Muhammad (2024) yang menunjukkan hasil bahwa *Green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas kemudian hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Meiriani *et al.*, (2022) yang menyimpulkan bahwa *Green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka hal ini menunjukkan jika suatu perusahaan menerapkan *green accounting* dengan baik maka dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi profitabilitas adalah variabel *Leverage*. *Leverage* ini adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2008).

Berdasarkan teori *trade-off* atau disebut sebagai teori pertukaran *leverage* yang dikemukakan oleh Modligani & Miller (1958) menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Teori ini berasumsi bahwa struktur modal yang optimal dapat ditemukan dengan menyeimbangkan manfaat dari pembiayaan utang karena adanya perlakuan pajak perusahaan yang menguntungkan dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi dari kebangkrutan (Modligani & Miller, 1958). Adanya fakta bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat utang menjadi lebih murah. Maka, dalam hal ini utang dapat memberikan manfaat perlindungan pajak (Umdiana & Claudia, 2020). Perusahaan seringkali menggunakan utang untuk menambah modal yang kemudian modal ini akan digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya. Menurut Modligani & Miller (1958) Semakin besar akses ke sumber dana, semakin tersedia potensi dana, maka semakin besar kemungkinan mengambil peluang investasi yang menguntungkan yang diperoleh sehingga kinerja perusahaan meningkat. Sejalan dengan teori ini, Maka *Leverage* dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Leverage yang berpedoman pada penggunaan aset dan sumber dana akan mengeluarkan biaya tetap atau beban, dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang untuk meningkatkan modal dalam menghasilkan keuntungan yang besar dengan baik maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Anggraini & Ardini, 2019).

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur *leverage* dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio* (DER). Yang mana rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat utang dengan modal/ekuitas. Rasio ini menunjukkan jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Bagi kreditor, semakin besar rasio DER ini, maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar pula risiko yang ditanggung atas kegagalan yang dapat terjadi pada perusahaan. Namun bagi perusahaan (debitur) jika rasio ini semakin besar maka akan semakin baik karena menunjukkan besarnya dana yang perusahaan (debitur) pinjam (Kasmir, 2019:157).

Maka dari uraian di atas, penulis menentukan hipotesis yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hipotesis ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Mailinda *et al.*, (2018) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Liana Susanto, (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang untuk modal operasional dengan sebaik-baiknya sehingga *return* bisa diraih dengan maksimal.

Variabel berikutnya adalah struktur aset. Struktur aset menggambarkan seberapa besar aset tetap mendominasi komposisi keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Aset atau aset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Suatu perusahaan dapat mempunyai dua jenis aset yakni aset lancar dan aset tetap (Kasmir, 2019:39).

Struktur aset menggambarkan efektivitas penggunaan dana dalam hal membelanjakan dana dan pengalokasian dana yang optimal bagi perusahaan (Brigham & Houston, 2018).

Semakin efektif suatu perusahaan dalam membelanjakan sumber dana, semakin efektif struktur aset yang dimiliki suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Pecking order theory* (Myers, 1984) yang menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan sumber dana internalnya untuk membiayai aktivitas perusahaan. Sumber dana internal yang digunakan dapat berupa kas atau laba ditahan. Struktur aset perusahaan akan menggambarkan perbandingan antara aset lancar yang meliputi uang kas, piutang dan aset-aset lain yang dapat direalisasikan menjadi uang kas dengan aset tetap seperti tanah, bangunan, peralatan dan aset lainnya.

Menurut (Fadillah & Palopo, 2020) Perusahaan diasumsikan akan mendapatkan hasil yang lebih besar dari aset tetap jika dibandingkan aset lancar yang dimilikinya, sehingga ini menunjukkan bahwa aset yang benar-benar dapat memberikan hasil kepada perusahaan adalah aset tetap

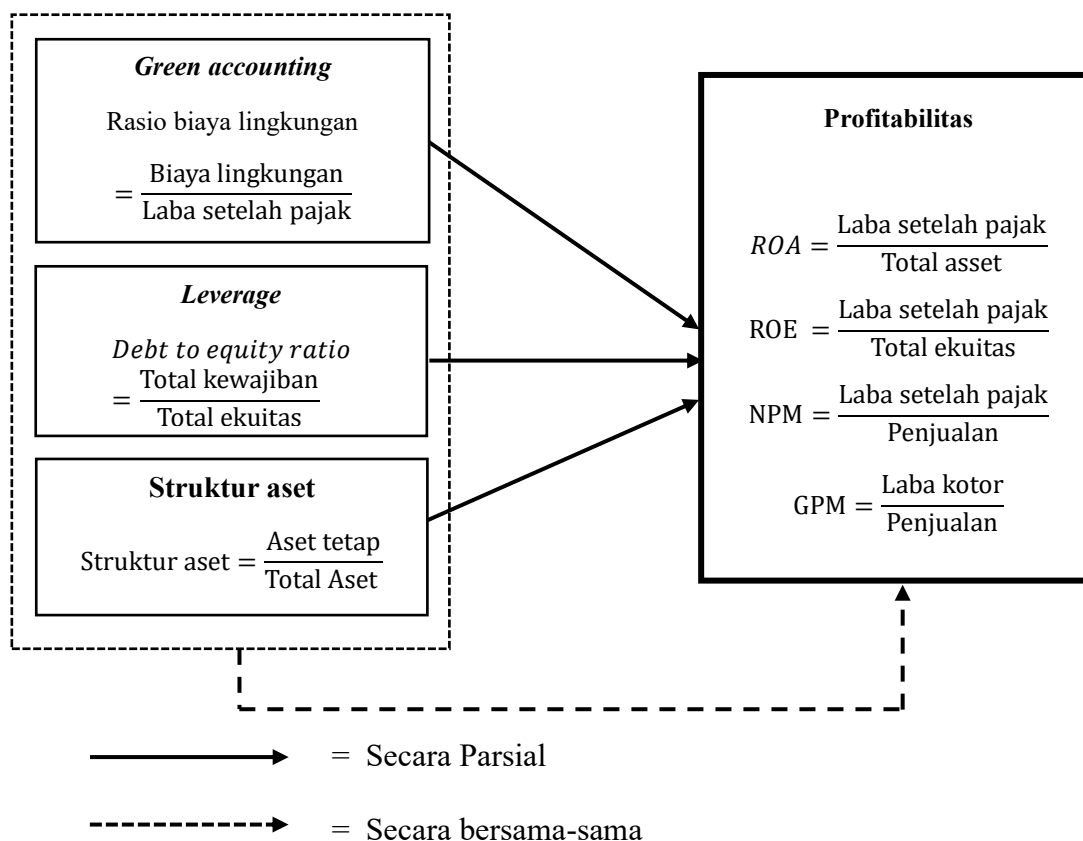
Dalam konteks penelitian ini, teori ini tercermin bahwa jika struktur aset perusahaan batubara baik, maka perusahaan tersebut dapat membiayai aktivitas bisnisnya dengan baik pula sehingga profitabilitas akan meningkat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini pun membandingkan total aset tetap dibandingkan dengan total aset secara keseluruhan. Hal ini karena perusahaan batubara yang merupakan perusahaan industri di sektor energi sangat bergantung pada aset tetapnya seperti peralatan, kendaraan tambang, tanah bangunan tempat tambang beroperasi, mesin-mesin serta teknologi eksplorasi lain yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi guna meraih laba.

Perbandingan antara aset tetap dan aset lancar ini juga menunjukkan bagaimana struktur aset perusahaan dapat efektif dan efisien sehingga menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Pasribu & Noormasyah, 2020) menyimpulkan jika aset suatu perusahaan memiliki nilai yang stabil maka akan meningkatkan return perusahaan. Struktur aset dapat diukur melalui pendekatan yang membandingkan aset lancar dengan aset tetap (Sansoethan & Suryono, 2016).

Berdasarkan pada uraian yang disampaikan di atas. Penulis mengambil hipotesis bahwa Struktur aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hipotesis ini sejalan dengan penelितain Tika Silvana, (2022) yang menghasilkan pernyataan bahwa struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratama, (2021) yang menghasilkan kesimpulan bahwa struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan

bahwa dengan alokasi aset tetap yang besar oleh perusahaan serta didukung dengan penggunaan aset dengan berlandaskan pada penggunaan kegiatan operasional dengan optimal, maka tujuan dari perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis Menurut Arikunto (201:110) dalam (Sari, 2024) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan. Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Green accounting*, *Leverage*, dan struktur aset secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. *Green accounting*, *Leverage*, dan struktur aset secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.